

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada temuan dan pembahasan, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan *Intermediate Training* HMI terdapat Pengurus HMI Cabang, Badan Pengelola Latihan (BPL), Organizing Committee (OC), Steering Committee (SC), Master of Training (MoT) yang terlibat dalam penyelenggaraan. Masing-masing memiliki fungsi spesifik yang saling melengkapi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penyelenggaraan *Intermediate Training* tidak hanya melibatkan pengurus formal organisasi, melainkan juga kader dari berbagai komisariat yang berperan sebagai panitia pelaksana hingga peserta.
2. Pada pelaksanaan *Intermediate Training* biaya yang diperlukan untuk sekali penyelenggaraan berkisaran pada Rp. 99.800.000. Dana tersebut didapatkan dari biaya pendaftaran peserta, donasi alumni HMI dan sponsor dari pemateri. Dana tersebut digunakan untuk operasional kegiatan termasuk konsumsi, akomodasi, perlengkapan pelatihan, administrasi serta kebutuhan teknis lainnya.
3. Materi pelatihan yang digunakan dalam *Intermediate Training* terdiri dari materi screening dan materi forum. Materi screening berfungsi sebagai fondasi awal untuk mempersiapkan pemahaman konseptual peserta, serta sebagai penguatan terhadap materi-materi dasar seperti sejarah HMI, Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP), kepemimpinan, dan

wawasan kebangsaan. Materi forum merupakan materi utama yang disampaikan dalam forum pelatihan secara lebih mendalam oleh pemateri, meliputi tema-tema strategis seperti teori perubahan sosial, studi gerakan Islam, dan manajemen organisasi.

4. Metode pelatihan yang digunakan meliputi screening dan pengujian jurnal, ceramah, pendekatan pedagogi dan andragogi, diskusi tanya jawab, presentasi jurnal, penugasan, pre-test hingga post-test, serta ice breaking atau games. Metode screening dan pengujian jurnal berfungsi sebagai instrumen awal untuk mengukur kesiapan dan literasi peserta. Ceramah dan diskusi menjadi media utama dalam penyampaian materi inti, sementara pendekatan andragogi dan pedagogi digunakan untuk mendorong peserta berpikir kritis dan reflektif. Presentasi jurnal melatih peserta dalam menyampaikan gagasan yang dituangkan pada karya ilmiah serta meningkatkan kemampuan analisis dan komunikasi akademik. Penugasan berfungsi untuk melatih daya nalar dan kemampuan berpikir kritis peserta, juga membentuk kebiasaan berpikir konseptual dan aplikatif. Sedangkan evaluasi bertahap melalui pre-test hingga post-test digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Ice breaking dimanfaatkan sebagai penunjang suasana belajar agar tetap kondusif dan interaktif.
5. Media pelatihan yang digunakan meliputi media cetak, audiovisual, visual, serta media digital. Media cetak yang digunakan berupa buku modul pelatihan, buku bacaan materi pelatihan, buku tulis peserta, lembar kerja, dan poster. Media audiovisual yang digunakan berupa perangkat proyektor, pengeras suara, dan video pembelajaran dari pemateri. Media visual yang digunakan berupa presentasi PowerPoint, gambar ilustrasi, papan tulis, dan infografis. Media digital yang digunakan berupa perangkat laptop, komputer, ponsel pintar, jaringan WiFi, serta aplikasi digital seperti Google Form dan Microsoft Office.

Media pelatihan dalam kegiatan ini berada dalam kondisi layak pakai dan cukup memadai, yang bersumber dari inventaris internal, sewa pihak ketiga, pinjaman pribadi dan lembaga, serta pembelian baru.

6. Partisipan *Intermediate Training* merupakan kader HMI aktif yang telah mengikuti Basic Training selama minimal 6 bulan. Mereka dapat berstatus mahasiswa aktif maupun alumni dari berbagai program studi dan kampus di Indonesia. Peserta *Intermediate Training* perlu menempuh proses seleksi bertahap mulai dari mengumpulkan persyaratan pendaftaran administratif yang ditetapkan oleh penyelenggara, menyelesaikan tahap screening dan lolos verifikasi jurnal ilmiah. Evaluasi kelulusan peserta dilakukan secara menyeluruh berdasarkan tiga kompetensi pembelajaran yaitu kognitif (40%), afektif (30%), dan psikomotor (30%). Penilaian meliputi kehadiran, partisipasi aktif, serta hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap materi utama pelatihan. Kriteria kelulusan diklasifikasikan dalam empat tingkatan: kurang, cukup, baik, dan amat baik, yang menunjukkan pengukuran berbasis capaian kompetensi.
7. Pelaksanaan pelatihan dibagi ke dalam dua fase utama, yakni fase screening selama 4 hari dan fase forum pelatihan selama 7 hari, dengan rentang waktu pelaksanaan yang cukup intensif, mulai dari pagi hingga malam hari. Rundown kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan proporsi waktu ideal untuk setiap agenda pelatihan, termasuk penyampaian materi, diskusi, istirahat, presentasi jurnal, hingga evaluasi. Fase screening disusun lebih fleksibel, sementara fase forum bersifat lebih terstruktur. Pengelolaan waktu dilakukan oleh tim pelaksana melalui pemantauan aktif dan penggunaan alat bantu seperti pengingat waktu dan pengumuman langsung. Jika terjadi deviasi dari jadwal, panitia dengan cepat menyesuaikan agenda secara kondisional tanpa mengganggu keberlangsungan kegiatan inti.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan terkait dengan Pelaksanaan Program *Intermediate Training* Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandung:

5.2.1 Saran bagi Penyelenggara *Intermediate Training*

1. Pada pendanaan pelaksanaaan *Intermediate Training*, alangkah lebih baiknya penyelenggara juga melakukan dana usaha dengan berjualan produk ataupun jasa, dengan adanya bidang yang memiliki fungsi kewirausahaan di struktur kepengurusan HMI Cabang Bandung maka metode dana usaha bisa didorong untuk memenuhi kebutuhan anggaran dana program.
2. Pada kegiatan screening test yang dilaksanakan dalam waktu empat hari, alangkah lebih baiknya apabila ada batas jam akhir yang ditentukan untuk melaksanakan screening test agar para penyelenggara maupun partisipan dapat beristirahat dan mengoptimalkan energi untuk esok hari.
3. Bahan bacaan materi pelatihan *Intermediate Training* disediakan juga oleh penyelenggara dalam bentuk *E-Book* karena dapat membantu mengefisiensikan penggunaan kertas dan akses pembelajaran.
4. Pengurus HMI Cabang Bandung perlu menambah kebutuhan inventaris media dan fasilitas organisasi yang diperlukan agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pelatihan secara jangka panjang.

5.2.2 Saran bagi Peneliti

1. Mempelajari lebih jauh mengenai pelaksanaan program *Intermediate Training* karena hal tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa dan pengembangan organisasi.
2. Melakukan studi komparatif membandingkan program *Intermediate Training* yang dilaksanakan di tiap Cabang.

3. Saran penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan Andragogi dalam Pelaksanaan Program *Intermediate Training* HMI Cabang Bandung.